

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kebijakan Hutang, *Slack Resources* dan *Green Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca (PEGRK) memiliki pengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan Pengungkapan Emisi belum sepenuhnya diapresiasi oleh pasar atau investor dalam konteks Sektor Energi di Indonesia selama periode penelitian.
2. Kebijakan Hutang (KH) memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, yang mengindikasikan bahwa penggunaan hutang secara optimal dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek dan kepercayaan diri perusahaan dalam mengelola keuangannya.
3. *Slack Resources* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, yang menandakan bahwa ketersediaan sumber daya berlebih memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk beradaptasi dan berinovasi, sehingga meningkatkan persepsi pasar terhadap Nilai Perusahaan.
4. *Green Intellectual Capital* juga menunjukkan pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, yang mencerminkan bahwa pengelolaan pengetahuan dan aset

intelektual berbasis lingkungan berkontribusi terhadap penciptaan nilai jangka panjang namun secara statistik belum memiliki pengaruh yang kuat.

5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat beberapa implikasi penting yang dapat dipertimbangkan:

Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur di bidang akuntansi keuangan, khususnya terkait dengan isu keberlanjutan pada perusahaan Sektor Energi. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana Pengaruh Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca, Kebijakan Hutang, *Slack Resources*, dan *Green Intellectual Capital* memengaruhi Nilai Perusahaan pada perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2024.

Dengan mengangkat isu-isu terkait yang bersifat strategis dan relevan dengan tren global, seperti pengelolaan emisi dan praktik keberlanjutan, penelitian ini menambah perspektif baru bahwa faktor-faktor non-keuangan juga penting untuk diperhitungkan dalam penelitian terkait Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan membuka ruang diskusi baru dalam literatur, bahwa mungkin adanya keterlambatan atau ketidaksesuaian antara pelaksanaan praktik keberlanjutan dan persepsi investor di pasar modal

Temuan ini bisa menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam dengan pendekatan *longitudinal*, atau bahkan eksploratif terhadap variabel-variabel keberlanjutan lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Dengan demikian, diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi awal sekaligus pemicu bagi peneliti dalam mengembangkan studi akuntansi yang lebih inklusif dan kontekstual terhadap isu ESG (*Environmental, Social, and Governance*).

Bagi Pihak Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang bermakna bagi perusahaan Sektor Energi dalam mengevaluasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi Nilai Perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial. Dalam hal ini, praktik pelaporan dan pengungkapan informasi perusahaan, akuntabilitas terhadap Emisi Gas Rumah Kaca, pengelolaan hutang yang bijaksana, pemanfaatan *Slack Resources* secara efisien, serta pengembangan *Green Intellectual Capital* tidak lagi menjadi nilai tambah opsional, tetapi sudah menjadi bagian dari tanggung jawab strategis yang mendukung kelangsungan bisnis dalam jangka panjang.

Sebagaimana pentingnya tanggung jawab lembaga keuangan dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui pengelolaan dana publik, perusahaan Sektor Energi juga memiliki tanggung jawab besar terhadap dampak lingkungan dan sosial yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya bertujuan memberikan kontribusi secara akademik, tetapi juga mendorong perusahaan untuk terus melakukan evaluasi atas strategi keberlanjutan yang diterapkan. Dengan demikian, diharapkan perusahaan dapat memperkuat posisinya sebagai entitas yang tidak hanya berorientasi pada profit, tetapi juga peduli terhadap lingkungan dan masa depan pembangunan berkelanjutan.

Bagi Regulator

Bagi regulator atau pembuat kebijakan, penelitian ini memberikan sinyal bahwa praktik keberlanjutan di Indonesia, khususnya pada Sektor Energi, masih dalam tahap pengembangan awal. Meskipun perusahaan menunjukkan kecenderungan positif dalam mengadopsi dan melaporkan aspek keberlanjutan, dampaknya terhadap Nilai Perusahaan masih belum cukup kuat untuk memengaruhi persepsi investor secara signifikan.

Hal ini menunjukkan perlunya peran aktif regulator seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dalam mendorong transparansi dan standarisasi pengungkapan keberlanjutan. Regulasi seperti POJK No.51 Tahun 2017 tentang pelaporan keberlanjutan merupakan langkah awal yang baik, namun implementasinya masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, regulator diharapkan dapat mempertimbangkan kebijakan yang lebih komprehensif, antara lain dengan menetapkan standar pelaporan ESG yang seragam dan mudah diakses, memberikan insentif fiskal maupun non-fiskal bagi perusahaan yang secara konsisten menerapkan strategi keberlanjutan, menyediakan platform edukasi bagi perusahaan dan investor mengenai pentingnya integrasi aspek lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan, serta mendorong kolaborasi lintas sektor antara regulator, pelaku usaha, akademisi, dan masyarakat sipil. Dengan dukungan regulasi yang tepat dan berorientasi jangka panjang, diharapkan pelaporan keberlanjutan tidak lagi hanya dipandang sebagai kewajiban administratif, tetapi menjadi bagian

integral dari strategi bisnis yang memberikan dampak nyata bagi kelestarian lingkungan dan pertumbuhan ekonomi.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang patut dipertimbangkan dalam memahami hasil yang diperoleh. Pertama, ruang lingkup waktu yang digunakan terbatas pada periode 2021 hingga 2024. Rentang waktu ini relatif singkat untuk menilai pengaruh strategi keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan secara menyeluruh, mengingat dampak dari inisiatif keberlanjutan cenderung bersifat jangka panjang dan berkembang secara bertahap. Kedua, sebagian besar data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan perusahaan. Karena itu, hasil sangat bergantung pada sejauh mana perusahaan terbuka, konsisten, dan teliti dalam menyampaikan informasi. Tingkat keterbukaan yang berbeda-beda di antara perusahaan bisa memengaruhi validitas data yang digunakan. Ketiga, pengukuran variabel seperti *Green Intellectual Capital* dan *Slack Resources* masih cukup sulit dilakukan karena sifatnya yang tidak selalu bisa dihitung secara langsung.

5.4 Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian selanjutnya, dengan memperhatikan beberapa aspek yang belum terakomodasi secara optimal dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya menggunakan periode waktu yang lebih panjang agar dapat menangkap dampak jangka panjang dalam praktik keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penelitian selanjutnya bisa membandingkan Sektor Energi dengan sektor lain seperti Infrastruktur, Keuangan atau Manufaktur, untuk melihat apakah pengaruh keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan bersifat spesifik sektor atau umum.
3. Penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain, seperti *Corporate Governance*, Reputasi Perusahaan, atau Efisiensi Operasional sebagai moderating dalam hubungan antara keberlanjutan dan Nilai Perusahaan.
4. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan data lain, seperti laporan ESG pihak ketiga, *database* internasional, atau laporan media untuk memperkaya dan memvalidasi informasi keberlanjutan perusahaan.
5. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan perusahaan Indonesia dengan perusahaan di negara lain, guna melihat perbedaan praktik keberlanjutan berdasarkan konteks kebijakan, budaya, dan ekonomi.